

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Jakarta dikenal sebagai kota metropolitan yang padat penduduk. Menurut data sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Jakarta pada tahun 2023 diperkirakan sebanyak 10.679.951 jiwa. Sedangkan luas wilayah Jakarta tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistik diperkirakan mencapai 661,23KM².

Melihat jumlah penduduk yang begitu padat, kegiatan wisata di Jakarta telah menjadi tren dan sudah menjadi salah satu kebutuhan yang utama bagi masyarakat perkotaan. Hal ini disebabkan karena mobilitas yang begitu tinggi serta pergerakan yang cepat membuat masyarakat di ibu kota membutuhkan ruang gerak yang bebas hanya untuk sekedar menghirup udara bebas ataupun melepas penat dari lelahnya pekerjaan yang mereka alami. Banyak tempat yang sudah dirancang dan dibangun oleh pemerintah, seperti Sarinah (*shopping center*), Ancol (*waterfront recreation*), Taman Mini Indonesia Indah (*theme park*), museum-museum, mall, plaza, dan pusat perbelanjaan mewah yang dapat dikunjungi bagi masyarakat Jakarta untuk mengisi akhir pekan mereka.

Perhatian akan keberadaan unsur kesenangan (*leisure*) sudah membuktikan bahwa kota dan pariwisata ialah 2 hal yang tidak dapat dipisahkan dari Jakarta sebagai *global cities* di Asia, dalam hal ini *global cities* yang dimaksud adalah Jakarta memiliki pusat perkotaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan dan berfungsi sebagai penghubung

dalam sistem ekonomi global. Sehubungan dengan pembahasan pariwisata dan kota, pariwisata memiliki satu konsep yang berhubungan dengan *Urban Tourism* atau Wisata Perkotaan. *United Nation World Tourism Organization (UNWTO)* atau Organisasi Pariwisata Dunia menggambarkan rupa wisata perkotaan adalah pengalaman melalui berbagai produk budaya, arsitektur, teknologi, sosial, dan alam. Wisata perkotaan juga menjadi salah satu pasar bagi perkembangan ekonomi di kawasan perkotaan.

Hal ini dikarenakan kawasan perkotaan sangat mudah dijangkau seperti, amenities dan fasilitas yang cukup mudah didapatkan. Banyak tempat yang dapat dikunjungi sebagai daya tarik wisata perkotaan seperti, balai kota, kawasan permukiman, monumen dan museum kota, daya tarik kuliner, dsb.

Di Jakarta sendiri, *Urban Tourism* atau Wisata Perkotaan masih menjadi *Trend* dikalangan wisatawan. Saat ini terdapat delapan (8) kategori berdasarkan daya tarik wisatanya yaitu, wisata rekreasi, wisata sejarah, wisata belanja, wisata *Meetings, Inventions, Conventions, and Exhibitions (MICE)*, wisata olahraga, wisata alam & air, wisata religi, dan terakhir wisata alam terbuka. Berikut pembagian destinasi wisata berdasarkan kategori yang ada:

1. Rekreasi : Taman Impian Jaya Ancol, Taman Mini Indonesia Indah, M Bloc Space, Pos Bloc, dll.
2. Sejarah : Kampung Tugu, Kampung Marunda, Kota Tua, Gedung Kantor Pos Cikini, dll.
3. Belanja : Pasar Barang Antik, Pasar Baru, Mangga Dua, dll.
4. MICE : Balai Sidang Jakarta Convention Center, dll.
5. Olahraga : Aquatic Center, Jakarta Velodrome, dll.

6. Alam & Air : Muara Angke, Pulau Seribu, dll.
7. Religi : Masjid Istiqlal, Gereja Katedral, dll.
8. Alam Terbuka : Urban Forest Cipete, Tebet Ecopark, dll.¹

TABEL 1.1 OBYEK WISATA UNGGULAN DI DKI JAKARTA

Objek Wisata Unggulan	Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Unggulan Menurut Lokasi di DKI Jakarta		
	2020	2021	2022
1. Taman Impian Jaya Ancol	2 351 961	3 248 408	13 012 020
2. TMII	1 123 542	889 993	1 057 316
3. Ragunan	633 963	784 639	6 551 846
4. Monumen Nasional	443 034	-	5 007 359
5. Museum Nasional	67 088	28 700	523 141
6. Museum Satria Mandala	3 183	2 465	-
7. Museum Sejarah Jakarta	153 223	51 952	542 554
8. Pelabuhan Sunda Kelapa	16 348	32 950	12 256
Jumlah/Total	4 792 342	5 039 107	26 706 492

Sumber : Badan Pusat Statistik,2024

Berdasarkan data diatas bahwa Kota Tua merupakan sebuah kategori destinasi wisata bersejarah karena memiliki nuansa kawasan yang begitu identic dengan kawasan bersejarah, serta memiliki sejumlah bangunan yang memang menandakan bahwa kawasan tersebut adalah kawasan Kota Lama. Menurut data di atas, salah satu obyek wisata di Kawasan Kota Tua masuk kedalam delapan obyek wisata unggul DKI Jakarta pada tahun 2020-2022. Obyek tersebut ialah Museum Sejarah Jakarta, obyek wisata ini mempunyai jumlah kunjungan 542.554 pada tahun 2022.

¹ Bidang Destinasi dan Pengembangan di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta, 2021

TABEL 1.2 DATA JUMLAH WISATAWAN TAMAN FATAHILAH TAHUN 2020 - 2024

NO	TAHUN	JUMLAH WISATAWAN		
		Mancanegara	Nusantara	Jumlah
1	2020	14.476	988.881	1.001.357
2	2021	2.830	208.501	211.501
3	2022	26.062	1.823.166	1.849.228
4	2023	43.363	2.402.141	2.446.295
5	2024	10.302	559.730	570.133*

*Data Rekap Jumlah Pengunjung di Tahun 2024 sampai di Bulan Maret

Sumber : Unit Pengelola Kawasan Kota Tua,2024

Berdasarkan data di atas bahwa Kota Tua mencatat ada sebanyak 570.133 kunjungan pada tahun 2024. Melihat data tersebut bahwa ada banyak pengunjung yang tertarik datang untuk berkunjung, baik pengunjung lokal ataupun mancanegara.

Jakarta Utara dan Jakarta Barat adalah kawasan yang berbatasan langsung dengan Kota Tua. Kota Tua atau yang biasa dikenal dengan Batavia (1619-1945) adalah sebuah kawasan wisata dan konservasi yang sangat potensial untuk dikembangkan untuk menjadi *Urban Tourism*. Kota Tua semakin dikenal luas oleh masyarakat sebagai destinasi wisata yang menarik dan murah. Kawasan Kota Tua ini bisa dijadikan sebagai simbol dominasi kolonialisme Belanda, kawasan ini secara regional hampir utuh dipenuhi ragam bangunan tua berarsitektur Eropa dan perpaduannya yang bernilai historis terhadap pengaruh kehidupan Batavia di abad ke-18.

Sejarah yang menimbulkan romantisme masa lalu telah menarik banyak wisatawan untuk mengunjungi Kota Tua. Hampir di setiap kota besar dunia, keberadaan kota tua menjadi tujuan utama bagi wisatawan untuk berlibur. Sebagian kota tua berada di kawasan urban atau pun Ibukota negara. Di banyak negara, kota tua bahkan menjadi titik tolak sejarah peradaban urban dan juga negara.

Sebagai area publik yang terbuka, Kota Tua menjadi tempat yang menarik bagi para wisatawan yang gemar untuk berkumpul. Banyak hal yang membuat para

wisatawan ingin berkunjung ke Kota Tua karena kawasan ini dihiasi Museum Sejarah Jakarta, Museum Wayang, Café Batavia, Kantor Pos, dan juga Museum Seni Rupa & Keramik, ada juga pedagang asongan, anak jalanan, pengemis, penjual cinderamata, serta terdapat berbagai macam komunitas lokal yang terdapat di kawasan wisata Sejarah Kota Tua.

Keberadaan Komunitas Seni Karakter di Kota Tua ini tidak hanya memberikan fungsi sebagai daya tarik wisata bagi pengunjung, tetapi juga berfungsi sebagai penjaga warisan sejarah dan budaya yang autentik bagi para wisatawan. Dengan adanya pertunjukkan dan pameran yang dilakukan, Komunitas Seni Karakter ini berupaya menyampaikan Sejarah Kota Tua ataupun sejarah tokoh yang diperankan. Penampilan yang ditawarkan oleh komunitas ini akan memberi pengalaman unik yang memungkinkan wisatawan untuk lebih memahami dan mengapresiasi sejarah dan budaya.

Persepsi wisatawan terhadap keberadaan Komunitas Seni Karakter di Kota Tua akan menjadi faktor penentu dalam menilai keberhasilan komunitas untuk menjaga nilai sejarah dan promosi kawasan Wisata Sejarah Kota Tua. Persepsi ini sangat penting untuk dipahami karena dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi dan merekomendasikan Kota Tua sebagai destinasi wisata Sejarah. Persepsi positif yang diberikan oleh wisatawan dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan mendukung keberlanjutan Komunitas Seni Karakter, sementara persepsi yang negatif dapat memengaruhi daya tarik dan juga relevansi seni karakter di kalangan wisatawan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap Komunitas Seni Karakter termasuk ilmu pengetahuan awal tentang budaya dan juga sejarah

kawasan, interaksi dengan seniman karakter, serta kostum yang mendukung. Wisatawan yang memiliki pengetahuan awal tentang seni karakter cenderung memiliki harapan dan juga apresiasi yang lebih tinggi terhadap pertunjukkan yang diberikan. Oleh karena itu, edukasi dan juga promosi yang efektif sebelum kunjungan dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi yang positif.

Kualitas pertunjukkan yang ditampilkan oleh Komunitas Seni Karakter juga menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk persepsi wisatawan. Pertunjukkan yang dipersiapkan dengan baik, dengan seniman karakter yang terlatih dan profesional, dapat memberikan pengalaman yang menarik dan meninggalkan kesan yang mendalam bagi wisatawan. Sebaliknya, pertunjukkan yang kurang berkualitas dapat mengecewakan dan menurunkan minat wisatawan untuk kembali berkunjung dan merekomendasikan kepada orang lain.

Interaksi langsung dengan seniman karakter adalah salah satu aspek utama lainnya yang sangat dapat mempengaruhi persepsi wisatawan. Seniman yang ramah dan komunikatif dapat menciptakan pengalaman yang lebih personal dan mendalam, meningkatkan apresiasi wisatawan terhadap Komunitas Seni Karakter. Pengalaman positif ini tidak hanya memperkuat ikatan antara wisatawan dan sejarah kawasan atau karakter tetapi juga mendorong dukungan lebih lanjut terhadap Komunitas Seni Karakter.

Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi, Komunitas Seni Karakter menghadapi beberapa tantangan yang cukup kompleks. Salah satunya ialah adanya persaingan dengan hiburan modern dan juga budaya populer yang sering kali menarik perhatian generasi millennial sekarang ini. Selain itu, kurangnya support

akan penampilan Manusia Karakter, terutama dalam pembentukan dan pembuatan kostum yang menarik sesuai sejarah dan budaya kawasan agar tetap menjaga keaslian dan otentisitas Kawasan Kota Tua. Inovasi dalam penyajian kostum, seperti penggunaan atribut tambahan dan media lainnya dapat menjadikan Solusi yang cukup relevan agar tetap menjaga dan tidak mengorbankan keaslian kawasan Wisata Sejarah Kota Tua Jakarta.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengkaji persepsi wisatawan terhadap keberadaan komunitas seni karakter di Kota Tua Jakarta. Diharapkan dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wisatawan serta adanya rekomendasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan komunitas seni karakter di Kota Tua.

Dengan demikian, Kota Tua tidak hanya akan tetap menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga dapat terus melestarikan dan mempromosikan nilai sejarah dan budaya yang kaya kepada dunia. Keberlanjutan Komunitas Seni Karakter akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap identitas budaya dan sejarah Kota Tua dan menjadikannya tujuan wisata yang tidak terlupakan bagi para wisatawan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti akan merumuskan masalah pada penelitian ini. Berikut rumusan masalah berdasarkan hasil uraian latar belakang :

1. Apa yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap Komunitas Seni Karakter di Kota Tua?
2. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap kualitas dan otentisitas penampilan Komunitas Seni Karakter di Kota Tua?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisa persepsi wisatawan terhadap kualitas dan otentisitas penampilan Komunitas Seni Karakter di Kota Tua
2. Untuk mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap Komunitas Seni Karakter di Kota Tua
3. Untuk mengevaluasi dampak interaksi wisatawan dengan manusia karakter terhadap persepsi dan apresiasi Komunitas Seni Karakter di kota Tua

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Penelitian Bagi Akademisi
 - A. Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.
 - B. Hasil penelitian ini berguna dalam pengembangan teori teori yang berkaitan dengan persepsi wisatawan.
2. Manfaat Penelitian Bagi Praktisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi:
 - A. Peningkatan kualitas penampilan Komunitas Seni Karakter
Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai aspek-aspek penampilan manusia karakter yang paling dihargai oleh wisatawan. Dengan memahaminya elemen-elemen yang berkontribusi

terhadap persepsi positif, para komunitas seni ini dapat meningkatkan kualitas penampilan mereka, keaslian kostum dan pemahaman dalam sejarah.

B. *Feedback* dan evaluasi

Dalam penelitian ini terdapat berbagai macam persepsi yang disampaikan oleh wisatawan terhadap Komunitas Seni Karakter. Dibalik adanya persepsi yang disampaikan pasti ada hal positif yang dapat membangun Komunitas Seni Karakter, untuk itu harus ada evaluasi rutin agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas penampilan. Mendengarkan dan merespon saran serta kritik dari wisatawan dapat membawa perbaikan yang keberlanjutan dan inovasi dalam penyajian penampilan Komunitas Seni Karakter.

